

Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kecemasan dan Nyeri Saat Persalinan

Alifiyah Erika Safira¹⁾, Indriyani Makmun²⁾, Dwi Kartika Cahyaningtyas³⁾

Email: erikasafira93@gmail.com

¹⁾ Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Tingkat kecemasan dan nyeri yang dialami ibu selama persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan. Pendidikan rendah dikaitkan dengan pemahaman yang terbatas tentang proses persalinan, kemampuan coping yang rendah, serta akses informasi kesehatan yang minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kecemasan dan nyeri saat persalinan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan dari database Dimensions dan Scopus dengan rentang publikasi tahun 2015–2024. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi diseleksi dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Hasil kajian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kecemasan dan nyeri persalinan yang lebih tinggi. Faktor-faktor psikososial seperti dukungan pasangan, pemahaman proses persalinan, serta intervensi non-farmakologis seperti terapi relaksasi, mindfulness, dan edukasi psikologis berperan penting dalam mengurangi dampak tersebut. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan ibu merupakan determinan penting dalam pengalaman emosional dan fisik selama persalinan. Oleh karena itu, strategi edukatif yang tepat dan pendekatan psikologis yang menyeluruh perlu dikembangkan, khususnya bagi kelompok ibu dengan pendidikan rendah, untuk meningkatkan kesejahteraan ibu selama proses persalinan.

Kata kunci: pendidikan ibu, kecemasan, nyeri persalinan, kehamilan, Systematic Literature Review

ABSTRACT

The level of anxiety and pain experienced by mothers during labor is influenced by various factors, including education level. Low education is associated with limited understanding of the labor process, low coping skills, and minimal access to health information. This study aims to analyze the effect of maternal education level on anxiety and pain during labor through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from the Dimensions and Scopus databases with a publication range of 2015–2024. Articles that met the inclusion criteria were selected and analyzed using VOSviewer software. The results of the study showed that mothers with low education levels tended to experience higher anxiety and labor pain. Psychosocial factors such as partner support, understanding of the labor process, and non-pharmacological interventions such as relaxation therapy, mindfulness, and psychological education play an important role in reducing these impacts. This study concludes that maternal education is an important determinant of emotional and physical experiences during labor. Therefore, appropriate educational strategies and comprehensive psychological approaches need to be developed, especially for groups of mothers with low education, to improve maternal well-being during labor.

Keywords : maternal education, anxiety, labor pain, pregnancy, Systematic Literature Review

1. LATAR BELAKANG

Kecemasan dan nyeri merupakan dua aspek utama yang sering dialami oleh ibu hamil menjelang dan saat proses persalinan. Kecemasan dapat muncul akibat ketidakpastian, rasa takut akan rasa sakit, serta kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan janin. Sementara itu, nyeri persalinan merupakan sensasi subjektif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

fisiologis maupun psikologis. Kecemasan yang tinggi terbukti dapat meningkatkan persepsi nyeri, sehingga memperburuk pengalaman persalinan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dan nyeri selama persalinan, termasuk di dalamnya tingkat pendidikan ibu.

Tingkat pendidikan ibu memainkan peran penting dalam menentukan kesiapan psikologis dan kognitif saat menghadapi persalinan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan kemampuan kognitif yang lebih baik, pemahaman yang memadai tentang proses persalinan, serta keterampilan dalam mengelola stres dan kecemasan. Sebaliknya, pendidikan rendah sering kali dikaitkan dengan kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, terbatasnya kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan kerentanan terhadap persepsi nyeri yang lebih tinggi. Dengan demikian, pendidikan menjadi variabel kunci dalam menjembatani kebutuhan ibu terhadap pengetahuan, dukungan emosional, dan strategi manajemen nyeri yang memadai.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor sosio-ekonomi, psikologis, dan kesehatan, terutama dalam masa kritis seperti trimester akhir kehamilan dan masa pandemi. Faktor sosio-ekonomi seperti pendapatan rendah, status pernikahan yang tidak stabil (tidak menikah, bercerai, atau janda), serta tingkat pendidikan rendah secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kecemasan (Pitaloka et al., 2024; Nabwire et al., 2024; Oktavika et al., 2024). Selain itu, faktor psikologis seperti kurangnya dukungan suami, minimnya pengetahuan tentang persalinan, serta rendahnya praktik spiritual juga menjadi penyebab signifikan meningkatnya kecemasan (Li, 2022; Oktavika et al., 2024). Dari sisi kesehatan, komplikasi kehamilan sebelumnya, kualitas tidur yang buruk, dan tingginya paparan layar juga memperparah tingkat kecemasan (Nabwire et al., 2024; Pitaloka et al., 2024). Meskipun demikian, ibu dengan sistem dukungan sosial yang kuat dan strategi coping yang baik cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah,

sehingga diperlukan pendekatan intervensi yang disesuaikan secara individual.

Berbagai intervensi non-farmakologis telah dikembangkan untuk mengurangi kecemasan dan nyeri saat persalinan. Teknik counter pressure dan hipnosis lima jari terbukti efektif dalam mengurangi nyeri dan kecemasan dengan menciptakan relaksasi mendalam (Prameswari et al., 2024). Terapi pijat, seperti pijat Swedia dan antenatal, juga berperan dalam menurunkan kadar kortisol, yang berkontribusi terhadap penurunan nyeri dan peningkatan kesejahteraan emosional ibu (Putri et al., 2024). Selain itu, intervensi berbasis mindfulness mampu meningkatkan regulasi emosi dan kenyamanan selama persalinan (Kundarti et al., 2024). Teknologi seperti virtual reality memberikan pengalaman imersif yang mengalihkan perhatian ibu dari rasa sakit dan kecemasan (Böyük & Bilgin, 2025). Intervensi psikoedukasi, termasuk teknik relaksasi dan dukungan dari bidan, serta diskusi kelompok dan terapi kognitif-perilaku, turut efektif dalam mengatasi hambatan psikologis selama proses persalinan (Birner & Grosse, 2021).

Hubungan antara tingkat pendidikan yang rendah dengan tingginya kecemasan dan persepsi nyeri telah terdokumentasi secara konsisten dalam berbagai studi. Pendidikan tinggi berkorelasi dengan penurunan gejala kecemasan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian berskala besar terhadap 77.792 individu, yang menyatakan bahwa individu dengan pendidikan tinggi memiliki risiko kecemasan lebih rendah (Chlapecka et al., 2023).

Dalam konteks nyeri, ibu dengan pendidikan rendah cenderung mengalami nyeri yang lebih intens, serta memiliki pemahaman yang lebih buruk tentang strategi manajemen nyeri, sehingga berakibat pada penggunaan analgesik yang kurang efektif (Lanitis et al., 2015). Di samping itu, pendidikan juga berperan dalam memperkuat

fungsi kognitif, yang memediasi hubungan antara kecemasan dan pengelolaan nyeri (Kouraki et al., n.d.). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi tentang ilmu nyeri dapat tetap efektif terlepas dari latar belakang pendidikan, sehingga pendekatan edukatif yang tepat dapat membantu mengurangi disparitas ini.

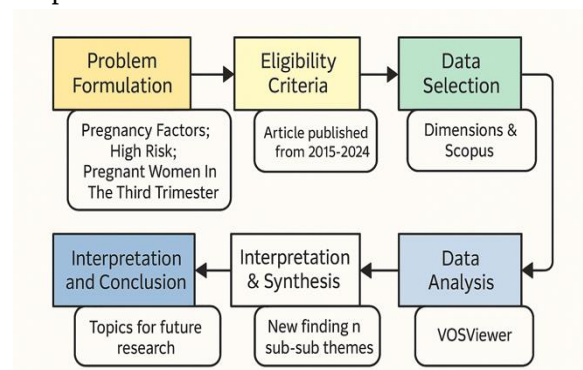
Meskipun telah banyak penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dan nyeri saat persalinan, masih terdapat kesenjangan dalam mengkaji secara spesifik peran tingkat pendidikan ibu dalam dua aspek ini secara bersamaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas efek pendidikan terhadap salah satu variabel, atau tidak mengaitkannya secara langsung dengan intervensi praktis dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah secara mendalam bagaimana tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kecemasan dan nyeri saat persalinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pendampingan dan edukasi yang lebih tepat sasaran, serta menjadi dasar bagi kebijakan kesehatan maternal yang responsif terhadap kebutuhan kelompok ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua hasil penelitian yang relevan mengenai analisis factor kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil trimester III. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik

yang diteliti. Data dalam penelitian ini bersumber dari database Dimensions (<https://app.dimensions.ai>) dan Scopus (<https://www.scopus.com>) dengan interval publikasi 10 tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terkini dan relevan dengan analisis factor kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil trimester III.

Kriteria kelayakan data dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa hanya literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Kriteria tersebut meliputi (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi; (2) studi yang secara khusus membahas analisis factor kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil trimester III.; (3) publikasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2024); (4) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap dan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Prosedur penelitian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perumusan masalah, penentuan kriteria kelayakan, seleksi data, analisis data, interpretasi dan sintesis data, dan penarikan kesimpulan. Tahap perumusan masalah penting dilakukan untuk membatasi topik yang dibahas, yaitu analisis factor kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil trimester III. Kriteria kelayakan ditentukan untuk menyaring data yang sesuai dengan topik

dengan kata kunci yang relevan seperti “(Faktor Kehamilan AND Risiko Tinggi AND Ibu Hamil Trimester 3) OR (Pregnancy Factors AND High Risk AND Pregnant Women In The Third Trimester)”. Selanjutnya, data dipilih dari database Dimensi dan filter diterapkan untuk data yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2024). Selanjutnya, data yang terkumpul diimpor ke dalam perangkat lunak VOSviewer untuk membuat visualisasi hubungan antara kata kunci dan tema dalam penelitian ini. Hasil visualisasi dan analisis data dari VOSviewer diinterpretasikan untuk menjelaskan variabel-variabel kunci dalam analisis factor kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil trimester III.

2.1 Karakteristik Sosial dan Biologis Wanita Hamil

Tingkat pendidikan dan usia merupakan faktor penting yang memengaruhi risiko anemia pada berbagai kelompok usia. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada kelompok usia lanjut dan lebih nyata pada laki-laki. Sebaliknya, pada remaja dan dewasa muda, hubungan antara usia dan anemia tidak menunjukkan korelasi yang signifikan (Priyanto, 2018; Klaimanee et al., 2017). Di sisi lain, tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki angka kejadian anemia yang lebih rendah, baik pada ibu hamil maupun remaja, karena pengetahuan gizi yang lebih baik serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Hasrul et al., 2013; Rismayani et al., 2024). Di kalangan lansia, tingkat pendidikan yang rendah juga dikaitkan dengan prevalensi anemia yang lebih tinggi, khususnya pada perempuan (Styszynski et al., 2018).

Aktivitas fisik memiliki dampak positif terhadap kesehatan ibu hamil, seperti peningkatan kesehatan mental, penurunan risiko persalinan sesar, serta kualitas hidup

yang lebih baik secara keseluruhan (González-Cazorla et al., 2024; Lima et al., 2016). Namun demikian, pekerjaan yang menuntut secara fisik, seperti berdiri lama atau mengangkat beban berat, dapat meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (Cai et al., 2020). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas kerja yang berat dapat meningkatkan kemungkinan komplikasi kehamilan, meskipun terdapat hasil yang berbeda tergantung pada jenis pekerjaan dan intensitasnya (Thrower et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk membedakan antara aktivitas fisik terencana yang bermanfaat dan aktivitas kerja berat yang berisiko selama kehamilan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial seperti pendidikan dan pekerjaan, serta faktor biologis seperti usia, memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kondisi kesehatan ibu hamil, khususnya terkait anemia dan kesejahteraan kehamilan. Pendidikan yang baik memungkinkan wanita untuk membuat keputusan kesehatan yang lebih tepat, sedangkan usia lanjut dan pekerjaan fisik berat dapat memperbesar risiko komplikasi. Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif terhadap anemia maupun kesehatan kehamilan secara umum harus mempertimbangkan karakteristik sosial dan biologis wanita hamil guna menciptakan strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2.2 Kondisi Anemia dan Dampaknya pada Kehamilan

Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester tiga menunjukkan prevalensi anemia yang signifikan dan berpotensi membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Sebuah penelitian menemukan bahwa sekitar 64,1% ibu hamil trimester tiga mengalami kadar hemoglobin rendah di bawah 11,0 g/dL (Sikoway et al., 2020). Penelitian lain juga melaporkan prevalensi anemia sebesar

21,5%, yang melebihi target pemerintah (Listiawati et al., 2024). Rendahnya kadar hemoglobin berhubungan erat dengan peningkatan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) serta komplikasi lain seperti persalinan prematur dan peningkatan risiko kematian maternal (Wahyuni & Hanna, 2017). Untuk meningkatkan kadar hemoglobin, intervensi non-farmakologis seperti konsumsi jus bit telah terbukti efektif bagi ibu hamil yang mengalami anemia (Fadillah et al., 2023).

Komplikasi kehamilan akibat anemia bersifat kompleks dan berdampak signifikan pada kesehatan ibu maupun janin. Anemia berat diketahui meningkatkan risiko persalinan prematur sebesar 26,2% serta berhubungan dengan kejadian preeklampsia dan eklampsia sebesar 10,3% (Nimbalkar et al., 2023). Selain itu, anemia meningkatkan kerentanan ibu terhadap infeksi yang berkontribusi terhadap morbiditas maternal (Zade, 2024). Dampak pada janin juga serius, termasuk risiko bayi lahir mati, kematian neonatal, serta pertumbuhan janin terhambat (IUGR), terutama jika anemia terjadi pada trimester awal (Heydarpour et al., 2019). Pencegahan dan penanganan anemia melalui skrining trimester-spesifik serta suplementasi zat besi dan asam folat merupakan langkah penting dalam menurunkan komplikasi (Obeagu, 2024; Ramadhan et al., 2023).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi anemia pada kehamilan merupakan permasalahan serius yang berdampak langsung terhadap karakteristik biologis dan sosial ibu hamil. Rendahnya kadar hemoglobin tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik ibu dan janin, tetapi juga menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses gizi, pengetahuan kesehatan, serta pemeriksaan antenatal yang memadai. Hal ini mempertegas urgensi peningkatan literasi kesehatan ibu hamil melalui intervensi edukatif dan gizi yang

berkelanjutan. Dengan demikian, pemantauan rutin, edukasi kesehatan, dan perbaikan status gizi menjadi kunci dalam menanggulangi dampak negatif anemia terhadap kehamilan, khususnya pada populasi rentan di berbagai wilayah.

2.3 Aspek Psikologis: Kecemasan dan Nyeri pada Masa Kehamilan dan Persalinan

Tingkat kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, psikologis, serta kondisi kesehatan. Secara sosial ekonomi, pendapatan rendah dan status pernikahan seperti tidak menikah, cerai, atau janda berkorelasi dengan meningkatnya tingkat kecemasan. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah turut berkontribusi karena keterbatasan akses informasi dan kemampuan mengelola stres (Pitaloka et al., 2024; Nabwire et al., 2024; Oktavika et al., 2024). Dari sisi psikologis, dukungan suami dan pengetahuan tentang proses persalinan menjadi faktor protektif yang signifikan. Perempuan yang mendapatkan dukungan emosional serta memahami proses persalinan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Praktik perawatan diri secara spiritual juga berperan penting dalam menjaga stabilitas emosional ibu hamil (Li, 2022; Oktavika et al., 2024). Faktor kesehatan seperti riwayat komplikasi kehamilan serta kualitas tidur yang buruk juga meningkatkan risiko kecemasan selama kehamilan (Nabwire et al., 2024; Pitaloka et al., 2024).

Strategi non-farmakologis telah dikembangkan untuk mengatasi kecemasan dan nyeri selama proses persalinan. Terapi counter pressure dan hipnosis lima jari terbukti efektif menurunkan nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin (Prameswari et al., 2024). Terapi pijat, termasuk pijat antenatal dan teknik Swedish, mampu menurunkan kadar hormon stres serta memperbaiki kesejahteraan emosional ibu hamil jika dilakukan secara rutin (Putri et al., 2024). Intervensi mindfulness juga

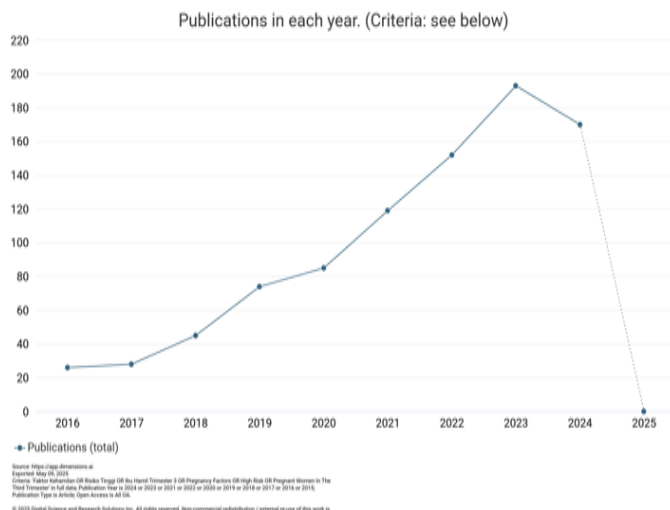
memberikan dampak positif terhadap regulasi emosi dan kenyamanan selama persalinan (Kundarti et al., 2024). Selain itu, penggunaan virtual reality dan intervensi psikoedukasi oleh tenaga kesehatan memberikan distraksi positif dan meningkatkan pemahaman serta kesiapan ibu menghadapi persalinan (Böyük & Bilgin, 2025; Birner & Grosse, 2021).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan dan nyeri selama kehamilan serta persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi biologis, tetapi juga aspek sosial dan psikologis yang kompleks. Peran pendidikan, dukungan keluarga, serta kesiapan mental sangat menentukan pengalaman emosional ibu hamil. Oleh karena itu, dalam konteks Aspek Psikologis: Kecemasan dan Nyeri pada Masa Kehamilan dan Persalinan, pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, intervensi psikologis, serta dukungan sosial menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup ibu selama masa kehamilan dan persalinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Seleksi Data

Hasil pencarian di database pengindeks menemukan total 1.147 data, meliputi data open access sebanyak 1.006 data dan sisanya adalah close access.

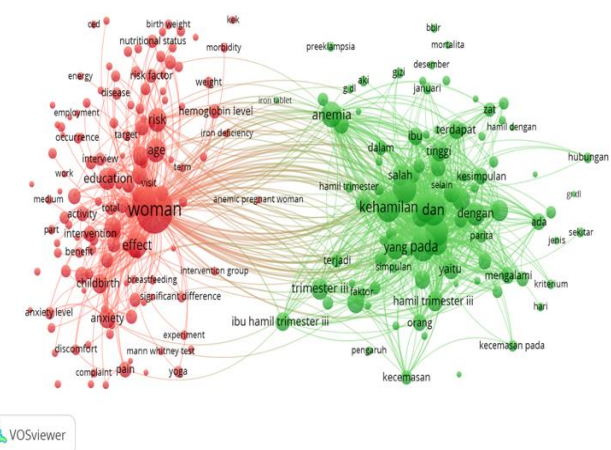


Gambar 2. Distribusi jumlah data selama satu dekade

Dari 1.006 data tersebut, terdapat 948 data merupakan artikel dan 58 data merupakan buku dan prosiding. Dengan demikian, terdapat 901 data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya.

b) Network Visualization of Data

Data yang telah melalui proses seleksi kemudian divisualisasikan dengan menggunakan VOSviewer untuk melihat variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel. Hasil visualisasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Network visualization dari variable penelitian

Gambar 3 adalah Visualisasi jaringan dari semua variable yang diteliti selama 10 tahun terakhir dan menggambarkan dua kelompok variable adalah hijau dan merah. Interpersi dari dari setiap variable adalah sebagai berikut.

c) Klaster Hijau (Green Cluster): Fokus pada Kehamilan, Anemia, dan Konteks Kehamilan

Klaster ini dipusatkan pada kata kunci "kehamilan dan" serta "anemia", dengan kata-kata pendukung seperti *ibu*, *hamil trimester iii*, *zat gizi*, *tinggi*, *trimester*, *terdapat*, *yaitu*, dan *kesimpulan*. Klaster ini lebih fokus pada kondisi kehamilan itu sendiri, efek dari anemia selama kehamilan, serta pengaruhnya terhadap ibu dan janin. Ini mencerminkan konteks kehamilan dalam

kerangka kesehatan masyarakat dan gizi ibu. Selain itu, penggunaan kata dalam Bahasa Indonesia mengindikasikan banyak penelitian lokal atau regional di Indonesia.

d) Klaster Merah (Red Cluster): Fokus pada Faktor Risiko dan Karakteristik Perempuan

Klaster ini terpusat pada kata kunci "woman" dan mencakup kata-kata seperti *risk*, *age*, *education*, *anxiety*, *childbirth*, *hemoglobin level*, *iron deficiency*, *activity*, *pain*, dan *intervention*. Fokus utamanya adalah pada karakteristik individu wanita, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial, yang berkontribusi pada berbagai risiko kesehatan, terutama selama kehamilan. Misalnya, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap risiko anemia dan morbiditas ibu. Faktor psikologis seperti kecemasan dan rasa sakit menjelang persalinan juga banyak diteliti. Klaster ini mencerminkan pendekatan yang lebih individualistik terhadap kesehatan ibu.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir, penelitian mengenai kehamilan dan anemia berfokus pada dua klaster utama: kesehatan maternal dengan perspektif populasi Indonesia dan faktor risiko individu wanita. Klaster pertama mencerminkan pendekatan berbasis konteks kehamilan dan gizi, sedangkan klaster kedua lebih menyoroti aspek biologis, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi kondisi ibu hamil, seperti kecemasan, pendidikan, dan usia. Kajian mendalam terhadap intervensi psikososial untuk mengurangi kecemasan dan nyeri persalinan pada ibu hamil dengan anemia di trimester ketiga menjadi riset yang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan ibu. Selain itu, riset terkait hubungan antara status gizi ibu dan risiko komplikasi persalinan pada kelompok usia risiko tinggi juga sangat

dibutuhkan untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirun Nisa, S. M., Qadrijati, I., & Murti, B. (2018). *Psychosocial Factors Associated with Anxiety and Delivery Pain*. 3(1), 44–58.
<https://doi.org/10.26911/THEJMCH.2018.03.01.05>
- de Molina-Fernández, I., Rubio-Rico, L., Roca-Biosca, A., Jimenez-Herrera, M., de la Flor-Lopez, M., & Sirgo Rodriguez, A. (2016). *Análisis de las emociones negativas generadas ante el dolor de parto, en mujeres atendidas en un hospital público de tarragona*. 1(2), 52–63.
<https://doi.org/10.1344/MUSAS2016.VOL1.NUM2.10>
- Ugurlu, M., & Yavan, T. (2022). Anxiety, fear about childbirth and postpartum period in last trimester and its relation to childbirth pain. *Perinatal Journal*, 30(3), 284–291.
<https://doi.org/10.2399/prn.22.0303009>
- Pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan kecemasan ibu hamil dan bersalin. (2022). *Midwifery Care Journal*, 3(1), 30–40.
<https://doi.org/10.31983/micajo.v3i1.8095>
- Rahardjo Putri, N., Septian Amalia, R., & Indri Kusmawati, I. (2022). Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Psikologis Ibu Hamil dan Persiapan Persalinan: Systematic Review. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(1), 29.
<https://doi.org/10.35473/ijm.v5i1.1427>
- Li, M. (2022). Kecemasan menghadapi persalinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada wanita hamil selama pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1).
<https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6039>
- Putri, S. D. Y., & Handayani, S. W. (2022). Social support with anxiety of pregnant mothers in trimester iii facing labor in the time of the covid-19 pandemic in 2022. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2).
<https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1547>
- Heydarpour, F., Soltani, M., Najafi, F., Tabatabaee, H. R., Etemad, K., Hajipour,

- M., Babanejad, M., Valadbeigi, T., Yaghoobi, H., & Rezaeian, S. (2019). Maternal Anemia in Various Trimesters and Related Pregnancy Outcomes: Results from a Large Cohort Study in Iran. *Iranian Journal of Pediatrics*, 29(1), 0. <https://doi.org/10.5812/IJP.69741>
- <https://doi.org/10.22502/jlmc.v9i2.445>
- Ramadhan, A. K., Danianto, A., & Cholidah, R. (2023). Anemia in Pregnancy: Cause and Effect. *Jurnal Biologi Tropis*. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.6074>
- Maka, S. S., Tondare, S. B., & Tondare, M. B. (2017). Study of impact of anemia on pregnancy. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 6(11), 4847. <https://doi.org/10.18203/23201770.IJRCOG20174692>
- Li, M. (2022). Kecemasan menghadapi persalinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada wanita hamil selama pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1). <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6039>
- Lantu, N., Rachmawati, I. N., & Kurniawati, W. (2024). Intervensi Non Farmakologi untuk Menurunkan Kecemasan dan Ketakutan Persalinan pada Trimester III Kehamilan. *Journal of Telenursing (Joting)*. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9874>
- Martin, M. W., & Ernawati, E. (2024). Terapi Non-Farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Kehamilan: Literatur Review. *Manuju*, 6(10), 3955–3964. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.13804>